

Analisis Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Wilayah Pesisir Madura

Vidi Hadyarti¹, Arie Setyo Dwi Purnomo²

¹ Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia, 69162

² Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia, 69162

Email Address : @vidi.hadyarti@trunojoyo.ac.id^{1*}, @arie.dwip@trunojoyo.ac.id^{2*}

ABSTRAK : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki persentase kontribusi besar di Indonesia. Madura adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang perekonomiannya didukung oleh sektor UMKM. Secara mikro ekonomi UMKM keberadaannya sangat fluktuatif, hal ini dapat terjadi karena pergeseran sektor usaha guna mengikuti pangsa pasar yang ada karena memiliki permodalan yang belum mapan. Secara makro ekonomi perkembangan UMKM selalu menunjukkan prosentase peningkatan, sehingga keberlangsungan usaha perlu dipertahankan. UMKM yang ada di Madura harus mampu menghadapi tantangan yang semakin pesat di tandai dengan banyaknya penawaran produk sejenis di berbagai saluran distribusi penjualan. Banyak dan berkembangnya retail tradisional, retail modern, media sosial dan marketplace, membuat UMKM di Madura perlu menjaga kelangsungan usahanya agar bisa bertahan dan berkembang dengan cara memperbaiki faktor-faktor yang menjadi pengaruh besar bagi usaha mikro kecil dan menengah. Faktor-faktor yang dimaksud seperti dari segi peningkatan modal usaha, segi mutu dan kualitas produk dan dari segi jaringan wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan untuk keberlangsungan UMKM yang ada di Madura. Sehingga pelaku UMKM dapat bersaing dan mempertahankan usahanya pada tantangan yang semakin pesat saat ini. Modal usaha sering identik dengan bentuk uang saja, tetapi modal bisa berupa mesin, kendaraan, bangunan, bahan baku, dan banyak lagi yang lain untuk menjalankan operasi usahanya. Mutu dan kualitas produk pendekatan yang sangat strategis dalam menjaga kelangsungan usaha, maka UMKM yang ada di Madura harus memiliki standar mutu dan kualitas produk yang bagus. Jaringan wirausaha ini merupakan kerjasama dengan unit usaha lain yang bisa memperkuat posisi usaha di dalam pasar.

Kata kunci: Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha, Keberlanjutan Usaha

ABSTRACT : *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are a group of businesses that have a large percentage of contribution in Indonesia. Madura is one of the regions in East Java Province whose economy is supported by the MSME sector. In the micro economy, the existence of MSMEs is very fluctuating, this can occur due to a shift in the business sector to follow the existing market share because they have unestablished capital. In the macro economy, the development of MSMEs always shows an increasing percentage, so that business continuity needs to be maintained. MSMEs in Madura must be able to face the challenges that are increasingly rapidly marked by the many offers of similar products in various sales distribution channels. The number and development of traditional retail, modern retail, social media and marketplaces, makes MSMEs in Madura need to maintain their business continuity so that they can survive and develop by improving factors that are a major influence on micro, small and medium enterprises. The factors in question such as in terms of increasing business capital, in terms of product quality and quality and in terms of entrepreneurial networks. This study aims to determine what factors must be considered for the sustainability of MSMEs in Madura. So that MSME actors can compete and maintain their businesses in today's increasingly rapid challenges. Business capital is often synonymous with money, but capital can be in the form of machinery, vehicles, buildings, raw materials, and many others to run business operations. Quality and product quality are very strategic approaches in maintaining business continuity, so MSMEs in Madura must have good quality standards and product quality. This entrepreneurial network is a collaboration with other business units that can strengthen the business position in the market.*

Keywords: Business Capital, Product Quality, Entrepreneurial Network, Business Sustainability.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki peningkatan pertumbuhan ekonomi yang belum diikuti oleh penurunan kesenjangan pendapatan, pengangguran dan kemiskinan. Terdapat beberapa cara pembangunan masyarakat desa, salah satunya yaitu dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Potensi keberadaan UMKM juga memberikan dampak positif terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi dan sosial khususnya di Madura. Melalui UMKM berbagai potensi daerah, seperti kekayaan alam, kekhasan budaya, dan keterampilan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih maju.

Saat ini produk yang sejenis banyak ditawarkan diberbagai saluran distribusi penjualan, hal ini yang menandakan bahwa persaingan usaha apapun semakin ketat untuk bersaing. UMKM yang berada di wilayah pesisir Madura harus menjaga keberlangsungan usaha yang sudah dirintis, karena produk yang berada di pasar relatif banyak yang berkembang di retail tradisional dan retail modern, bahkan saat ini karena di dukung oleh teknologi yang semakin maju maka produk juga bisa berkembang pada marketplaces serta melalui media sosial. Mengacu pada fenomena saat ini yang sedang terjadi UMKM yang berada di wilayah pesisir Madura untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, dapat dilakukan dengan peningkatan peran modal usaha, kualitas produk, dan jaringan wirausaha.

Selama ini Modal usaha di pahami oleh UMKM wilayah pesisir Madura selalu identik berupa uang saja. Pendekatan ini memberikan gambaran bahwa terdapat modal usaha lain yang belum diperhatikan yaitu aktiva seperti mesin, kendaraan, bangunan, pabrik, bahan

baku dan banyak lagi yang lain untuk menjalankan operasi usahanya (Wirawan et al., 2015). Hal ini memberikan gambaran pentingnya memaksimalkan peran dari modal usaha yang dimiliki untuk menjaga kelangsungan usaha. Menjaga mutu dan kualitas produk merupakan pendekatan yang cukup strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha, maka UMKM di wilayah pesisir Madura harus memiliki standart mutu kualitas produk yang dijual atau didistribusikan ke konsumen. Produk yang memiliki kualitas yang baik dan memiliki karakter yang unik yang dibutuhkan oleh konsumendapat memikat konsumen untuk melakukan pembelian.

Jaringan Wirausaha merupakan faktor lain yang harus diperhatikan berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh UMKM di wilayah pesisir Madura. Lemahnya atau kurangnya akses informasi serta produk yang dijual UMKM belum optimal dalam menjangkau konsumen secara luas, bisa disebabkan karena lemahnya atau kurang optimal jaringan wirausaha yang mendukung aktivitas UMKM terutama di wilayah pesisir Madura. Oleh karena itu, saat perlu jaringan wirausaha yang melibat seluruh unit pada aktivitas baik dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Kabupaten Sumenep adalah salah satu dari empat kabupaten yang ada di Madura, yang memiliki UMKM paling banyak dari ketiga kabupaten lainnya. Hasil evaluasi dari setiap UMKM oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep didapatkan bahwa ribuan UMKM yang ada di Sumenep belum produktif, terutama dalam hal pengembangan dan keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kontribusi modal, kualitas produk dan jaringan wirausaha terhadap keberlanjutan usaha

UMKM di pesisir Madura.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian berlokasi di wilayah pesisir Madura. Objek penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di sekitar Pantai Slopeng, Desa Semaan, Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep Jawa Timur.

2.2 Alat dan Bahan

Populasi yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah pelaku UMKM di di sekitar Pantai Slopeng, Desa Semaan, Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep Jawa Timur Kabupaten Sumenep.

Penarikan sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik Non probability sampling yaitu sampling purposive, dimana dalam teknik ini pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81). Sampel penelitian ini adalah pelaku UMKM di wilayah tersebut.

2.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi lapang dilakukan untuk mengamati kondisi riil di lapangan dalam rangka menggali informasi lebih dalam tentang aspek modal usaha, kualitas produk, dan jaringan wirausaha pelaku UMKM di wilayah pesisir Madura.

a. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan secara terstruktur dengan pihak-pihak yang dianggap mempunyai pengetahuan dan pemahaman atas masalah yang diangkat oleh peneliti.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017:142). Data diperoleh dengan memberikan angket kepada para petani di wilayah Madura. Penggunaan metode ini adalah salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor. Caranya adalah dengan menghadapkan responden dengan daftar pertanyaan sebagai alat untuk pengumpulan data atau informasi dari responden. Skala pengukuran atas jawaban pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang dilambangkan dari skala 1 sampai dengan 5.

2.5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif yaitu menjelaskan suatu fenomena, fakta, serta hubungan antar fenomena yang digambarkan secara sistematis dan akurat. Analisis deskriptif dilakukan dengan pengumpulan dan penyusunan data terlebih dahulu, kemudian data dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:147).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan 50 responden pemilik UMKM di sekitar Pantai Slopeng. Pada uji validitas ini peneliti menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS versi 21.

Tabel 1 Uji Validitas

Varibel	Item Pernyataan	Nilai Kritis	Rtabel (N-2)=50-2=48	Keterangan
Modal Usaha (X1)	X.1	0,568	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.2	0,529	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.3	0,688	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.4	0,704	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.5	0,592	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.6	0,563	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
Kualitas Produk (X2)	X.1	0,769	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.2	0,795	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.3	0,829	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.4	0,860	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
Jaringan Wirausaha (X3)	X.1	0,834	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.2	0,797	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.3	0,845	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	X.4	0,815	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
Keberlanjutan Usaha (Y)	Y.1	0,670	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	Y.2	0,768	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	Y.3	0,765	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	Y.4	0,65	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	Y.5	0,727	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid
	Y.6	0,599	0,284	$R_{hitung} > R_{tabel}$ valid

3.2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reabilitas menggunakan SPSS versi 21 dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Variabel dikatakan reabel apabila memenuhi syarat sebagai berikut yaitu. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliable sedangkan nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliable.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keputusan
Modal Usaha	0,610	Reliabel
Kualitas Produk	0,811	Reliabel
Jaringan Wirausaha	0,821	Reliabel
Keberlanjutan Usaha	0,773	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel modal usaha 0,610, kualitas produk 0,811, jaringan wirausaha 0,821 dan variabel keberlanjutan usaha sebesar 0,773 sehingga dapat disimpulkan seluruh item setiap variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai standarisasi reliabilitas yaitu sebesar 0,6.

3.3. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79426159
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,059
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,449
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai signifikasinya (Sig.) > 0,05. Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,988 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.4. Uji Heteroskedisitas

Tabel 4 Uji heteroskedisitas

		Correlations			
		Keberlanjutan Usaha	Modal Usaha	Kualitas Produk	Jaringan Wirausaha
Pearson	Keberlanjutan Usaha	1,000	,145	,647	,758
	Modal Usaha	,145	1,000	,170	,298
Correlation	Kualitas Produk	,647	,170	1,000	,643
	Jaringan Wirausaha	,758	,298	,643	1,000
	Keberlanjutan Usaha	·	,157	,000	,000
	Modal Usaha	,157	·	,119	,018
Sig. (1-tailed)	Kualitas Produk	,000	,119	·	,000
	Jaringan Wirausaha	,000	,018	,000	·
	Keberlanjutan Usaha	,50	,50	,50	,50
	Modal Usaha	,50	,50	,50	,50
N	Keberlanjutan Usaha	50	50	50	50
	Modal Usaha	50	50	50	50
	Jaringan Wirausaha	50	50	50	50

Heteroskedastisitas merupakan adanya indikasi bahwa varians residual tidak

homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Pengujian homogenitas varian dari residual model regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji Korelasi Rank Spearman. Dari hasil uji dapat dilihat nilai Sig. pada ketiga variabel X_1, X_2 dan X_3 dengan Keberlanjutan Usaha. Semuanya nilai Sig. > 0.05 berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

3.5. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal Usaha (X1)	0,91	1,099
Kualitas Produk (X2)	0,585	1,708
Jaringan Wirausaha (X3)	0,549	1,821

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance modal usaha sebesar (X1) $0,91 > 0,1$, kualitas produk (X2) $0,585 > 0,1$ dan jaringan wirausaha (X3) $0,549 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

3.6. Uji Regresi Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig
(constant)	9,444	3,098	0,003
X1	-0,084	-0,865	0,391
X2	0,426	0,187	0,027
X3	0,624	0,125	0,000

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sbb:

$$Y = 9,444 + (-0,084)X_1 + 0,426X_2 + 0,624X_3$$

3.7. Uji F

Tabel 7 Uji F

Uji F						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262,271	3	87,424	25,493	,000 ^b
	Residual	157,749	46	3,429		
	Total	420,020	49			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

b. Predictors: (Constant), Jaringan Wirausaha, Modal Usaha, Kualitas Produk

Dari hasil pengolahan data pada tabel, diketahui bahwa modal usaha, kualitas produk dan jaringan wirausaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha karena nilai $F_{hitung} 25,493 > F_{tabel} 3,10$ atau nilai signifikan yang dihasilkan $0,000$ lebih kecil dari level of signifikan $0,05$ karena hal ini berarti bahwa variabel modal usaha, kualitas produk dan jaringan wirausaha secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di wilayah Pesisir Madura.

3.8. Uji t

Tabel 8 Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
(Constant)	9,444	3,048		3,098	,003	
Modal Usaha	-.084	,097	-.082	-.865	,391	,910 1,099
Kualitas Produk	,426	,187	,269	2,281	,027	,585 1,708
Jaringan Wirausaha	,624	,125	,608	4,997	,000	,549 1,821

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

- Uji t variabel Modal Usaha

Diketahui besarnya nilai t hitung variabel modal usaha adalah sebesar $-0,865 < 2,011$ t tabel dan signifikansi pada $0,391 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di wilayah pesisir Madura.

- Uji t variabel Kualitas Produk

Diketahui besarnya nilai t hitung variabel kualitas produk adalah sebesar $2,281 > 2,011$ t tabel dan signifikansi pada $0,027 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas produk berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di wilayah pesisir Madura.

- Uji t variabel Jaringan Wirausaha

Diketahui besarnya nilai t hitung variabel jaringan wirausaha adalah sebesar $4,4997 > 2,011$ t tabel dan signifikansi pada $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan wirausaha berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di wilayah pesisir Madura.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil penelitian diketahui bahwa modal usaha tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM wilayah pesisir Madura. Hal ini memberikan pemahaman bahwa keberlangsungan UMKM yang ada di wilayah pesisir Madura tidak terpengaruh oleh besar kecilnya modal usaha yang dimiliki atau digunakan pelaku usaha. Tidak berpengaruhnya modal usaha bisa dikatakan bahwa modal usaha tidak hanya berupa modal uang saja. Modal usaha bisa berupa lokasi usaha, sumber daya manusia yang diberdayakan, serta peralatan kerja yang digunakan yang merupakan indikator dari modal usaha tidak menjadi faktor pendorong untuk kelangsungan usaha UMKM di wilayah pesisir Madura. Dengan demikian maka perlunya dilakukan pendampingan dan pembinaan oleh fasilitator UMKM dengan pemahaman mengenai modal usaha bagi sebuah aktivitas usaha.

Hasil peneltiain ini sejalan dengan Naufal, Nabawi dan Basuki (2022) yang berjudul Kualitas Sumber Daya Manusia dan

Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM. Penelitian tersebut menyatakan bahwa modal usaha bukanlah yang menentukan pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya, karena saat ini dapat meningkatkan penjualannya dengan sistem kemitraan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desi Nopita Sari (2021) yang berjudul Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemsaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan jelmu Kota Jambi menyatakan bahwa modal usaha sangat diperlukan dalam berbisnis jika para UMKM meningkatkan modal usahanya agar kekurangan bhan baku tidak mungkin terjadi dan produksi berjalan dengan lancar serta dap emmbayar gaji atau upah karyawan.

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil penelitian diketahui bahwa kualitas produk mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM di wilayah pesisir Madura. Hal ini memberikan pemahaman bahwa semakin baik kualitas produk dari usahanya, maka UMKM di wilayah pesisir Madura akan meningkatkan kinerja usahanya sehingga terjaminnya keberlangsungan usahanya. Kualitas produk harus terus menerus dipertahankan serta harus ditingkatkan secara terus menerus. Untuk menjaga kualitas produk yang dijual, pelaku UMKM bisa memperhatikan bahan baku yang digunakan, kemasan yang digunakan dan serta penyimpanan produk usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan Taufiq, Muhammad dkk (2020) yang menyatakan bahwa ketika kualitas produk semakin tinggi diterapkan maka akan meningkatkan kinerja dari UMKM, sebaliknya jika pelaku usaha tidak menerapkan kualitas produk tersebut

makan akan berdampak pada kinerja UMKM tersebut.

Pengaruh Jaringan Wirausaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil Penelitian diketahui bahwa jaringan wirausaha mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM di wilayah pesisir Madura. Hal ini memberikan pemahaman bahwa jaringan wirausaha sangat perlu dilakukan untuk membangun kemitraan atau kerjasama untuk pengembangan dari UMKM. Membangun jaringan wirausaha tidak hanya menambah relasi, mitra, bahkan rekan kerja, tetapi juga akan menambah kualitas dari usaha, dapat bertukar informasi sehingga jika terjadi permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman, Bahtiar dan Nursalim Nohong (2022) yang berjudul Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk dan Persiapan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang menyatakan jika jaringan usaha meningkat maka kinerja UMKM akan meningkat juga. Dan juga sejalan dengan Putri, Leni (2019) yang berjudul Pengaruh Jaringan Usaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Tenun di Nagari Unggan Kabupaten Sijunjung Yang Dimediasi Oleh Orientasi Kewirausahaan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jaringan usaha sangat diperlukan dalam pengembangan orientasi kewirausahaan.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Junedi dan Mustika Dwi Arumsari (2021) yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan UMKM di Madu Sari Laceng. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jaringan wirausaha tidak mempengaruhi kelangsungan usaha. Jaringan wirausaha tidak berpengaruh karena metode pemasaran yang digunakan, distribusi barang

dan data konsumen belum terdokumentasi dengan baik.

4. Kesimpulan

Aspek Modal Usaha, Kualitas produk dan Jaringan Wirausaha merupakan beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM untuk keberlanjutan usaha yang sudah di rintis supaya bisa bertahan dengan persaingan yang sangat ketat dan kondisi perekonomian saat ini, apalagi setelah pasca terjadinya pandemi covid-19, yang perlahan demi perlahan pelaku UMKM harus bangkit untuk bertahan.

Modal usaha bukanlah faktor yang terpenting bagi pelaku UMKM, karena modal usaha bisa diperoleh dari kemitraan karena modal usaha tersebut tidak hanya berupa uang saja, melainkan banyak modal usaha bisa berupa SDM dan peralatan yang digunakan. Yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha atau pelaku UMKM adalah mengenai kualitas produk dan bagaimana cara membangun sebuah jaringan usaha agar jaringan usaha yang sudah dimiliki dapat berkembang lebih luas lagi. Sehingga jika kualitas produk diterapkan lebih baik lagi dan jaringan usaha semakin luas, maka akan berdampak pada peningkatan penjualan dan peningkatan laba usaha sehingga keberlangsungan usaha UMKM ini akan terjamin.

5. Ucapan Terimakasih

Saya berterimakasih kepada salah satu tim saya Arie Setyo Dwi Purnomo atas bantuannya dan dukungannya kepada saya, yang telah ikut serta membantu pada proses penyelesaian penelitian. Selain itu saya ucapkan terimakasih kepada mahasiswi MBKM Riset yang turut berkontribusi pada proses pengumpulan data pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. *Pengaruh Modal*

- Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herman, Bahtiar & Mursalim Nohong. 2022. Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika (JBMI)* Vol 19 No 1.
- Istinganah N.F & Widiyanto., 2020. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha terhadap perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.
- Junedi, Dwi Arumsari M. 2021. Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER J. Manaj. Strateg. Kewirausahaan* 1: 175–184.
- Kotler dan Amstrong, Yudhi. 2008, “Kualiatas Produk, Merek dan Desain Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Mio”, *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No. 3, Juni.
- Nisa, A. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Paramita R.W.D, Rizal N, & Sulistyan R.B. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Putri, Leni. 2019. Pengaruh Jaringan Usaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Tenun di Nagari Unggan Kabupaten Sijunjung Yang Dimediasi oleh Orientasi Kewirausahaan. Skripsi
- Sari, Desi Nopita. 2020. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan
- UMKM di Kelurahan Jelmu Kabupaten Kota Jambi. Skripsi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supriyadi, Yudi Nur. 2018. Analisis Keberlanjutan Usaha UMKM di Banten. *Jurnal Manajemen Bisnis*. ISSN: 2302-3449 I e-ISSN: 2580-9490 Vol. 7I No. 1, hal 24-34
- Taufiq, Muhammad dkk. 2020. Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020. Hal 204-220.
- Undang-Undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.